

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN METODE INVESTIGASI KELOMPOK

Arie Gesarina

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: gesarinarie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis, terutama dalam menulis sebuah teks berita. Permasalahan yang banyak ditemui adalah kesulitan siswa dalam menuangkan gagasan, mengembangkan gagasan, penggunaan diksi, dan tata tulis. Tujuan dilakukannya penelitian ini, agar siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam menulis teks berita dengan penerapan metode investigasi kelompok. Metode yang digunakan, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 sebesar 55,6 kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 75,7 dan pada siklus 3 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,7.

Kata kunci: menulis, teks berita, metode investigasi kelompok, PTK

Abstract

This research was conducted based on the problems which were experienced by the junior high school students in academic writing activity, especially in writing news text. Most of the problems that were faced were revealing ideas, extending ideas, the use of diction and punctuation. This research was conducted in order to enhance the students ability to write news text by the use investigation group learning. The researcher employed Action Research. The result showed the significant increase towards the students ability in writing news text. The students could reach increasingly average score during the research. In the first cycle, the average score that was obtained by the students was 55,6 which then increased in the second cycle to 75,7. Finally, in the last cycle, the students could reach 85,7 average score.

Key words: writing, news text, investigation group, Action Research

PENDAHULUAN

Menulis adalah suatu kegiatan yang menuangkan ide, gagasan, dan pikiran seseorang ke dalam sebuah tulisan yang kemudian dikembangkan berdasarkan ilmu dan pengetahuan penulisnya. Oleh karena itu, selain melalui latihan dan praktik yang panjang, ilmu, pengetahuan, dan luasnya wawasan pun harus dimiliki oleh seorang penulis yang baik. Seperti yang dikatakan Tarigan (2008: 4), bahwa dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan 30 orang siswa di SMP Negeri 26 Bandung, peneliti mengambil kesimpulan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang masih sulit dilakukan oleh siswa. Hal ini terlihat dalam keterampilan dasar menulis sebuah teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Kesulitan mencari dan menuangkan gagasan, menjadi permasalahan utama yang dialami siswa dalam menulis sebuah teks berita.

Namun, permasalahan utama ini kurang ditangani oleh guru yang bersangkutan. Guru tersebut kurang variatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang ada, sehingga kesulitan siswa dalam mencari dan menuangkan gagasan belum ditangani secara optimal. Oleh sebab itu, peneliti mencari sebuah metode pembelajaran yang berbeda dari metode-metode yang pernah digunakan oleh guru tersebut. Peneliti memilih metode pembelajaran investigasi kelompok untuk menangani kesulitan siswa. Metode investigasi kelompok ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Metode investigasi kelompok adalah salah satu metode pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Metode ini mengandalkan kerjasama dan kekompakan kelompok dalam membahas sebuah materi sehingga setiap individu di dalam kelompok tersebut dapat memahami bahkan menguasai materi yang diberikan. Penilaian guru terhadap setiap siswa

juga dipengaruhi oleh bagaimana keberhasilan kelompoknya. Namun, tidak seperti metode-metode pembelajaran lain dalam model pembelajaran kooperatif yang selalu menekankan pada penerapan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Metode investigasi kelompok ini lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Huda (2012: 123-124), bahwa dalam metode investigasi kelompok, siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis teks berita dengan metode investigasi kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan penjelasan dari metode investigasi kelompok dalam pembelajaran bahasa, terlebih dalam pembelajaran menulis teks berita. Selain itu, secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti yang nantinya akan terjun langsung sebagai tenaga pendidik. Bagi guru, penelitian ini juga bermanfaat agar mengetahui bagaimana seharusnya guru mengadakan pembelajaran di kelas sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton atau itu-itu saja. Manfaat lain juga dapat dirasakan oleh siswa karena mendapatkan suasana baru untuk belajar dan dari penelitian ini, pembaca pun dapat meningkatkan pengetahuan juga memperluas wawasan pembaca di bidang pendidikan serta mengetahui cara pengajaran yang baik di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Metode penelitian ini bertujuan untuk menanggulangi masalah yang dialami siswa maupun guru di dalam proses belajar mengajar pada kelas tertentu. Menurut pandangan Ebbut dan Elliot (Undang, 2009: 7), bahwa kata kunci orientasi PTK adalah “perbaikan” praktik pengajaran di dalam kelas

yang dilaksanakan secara sistematis. Dengan PTK diharapkan kualitas belajar siswa meningkat lebih baik daripada sebelumnya.

Dengan demikian, dapat ditekan bahwa penelitian ini berawal dari adanya sebuah masalah yang timbul dalam PBM di kelas. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan pada beberapa siklus sampai hasil belajar siswa mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan oleh guru. Setiap siklusnya, penelitian ini terdiri atas (1) tahapan perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi, dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

Siklus dalam PTK dilakukan secara berulang berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Siklus ini akan dihentikan apabila suatu masalah yang timbul dianggap sudah teratasi. Penelitian ini dilaksanakan minimal dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan atau dua jam pelajaran. Namun, tidak kecil kemungkinan siklus penelitian akan bertambah jika hasil penelitian masih di bawah rata-rata yang diinginkan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-I SMP Negeri 26 Bandung. Kelas VIII-I ini disarankan oleh Marlan Sugiretnoyo selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII. Kelas ini dipilih karena nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan sembilan kelas lainnya. Selain itu, kelas ini memiliki motivasi belajar yang rendah. Kelas VIII-I dihuni oleh 40 orang siswa yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian, pelaksanaan tindakan pada siklus 1 belum maksimal. Banyak kekurangan yang ditemukan dari pelaksanaan pembelajaran, seperti penerapan skenario pembelajaran yang tidak sesuai, pemanfaatan waktu yang kurang optimal, penggunaan media yang kurang menarik, dan penjelasan materi yang sulit dipahami siswa. Selain itu, berdasarkan hasil analisis tes siswa pun masih sangat banyak kekurangan, seperti judul yang tidak menarik, kurangnya pengembangan gagasan, dan banyaknya kesalahan pada tata tulis. Oleh sebab itu, penilaian hasil tes siswa pada siklus 1 sangatlah rendah. Sesuai dengan kategori penilaian PAP skala lima (Nurgiantoro, 2001:399), tidak

ada satu pun siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali, 6 siswa pada kategori baik, 13 siswa pada kategori cukup, 17 siswa pada kategori kurang, dan 3 siswa pada kategori kurang sekali. Berikut ini salah satu hasil tulisan siswa dengan kategori baik.

Kantin Ibu Udin

Tim warta kota telah menyelidiki makanan yang di jual di kantin Ibu Udin. Kantin Ibu Udin terletak di SMP Negeri 26 Bandung. Kantin Ibu Udin berdiri sejak tahun 1993. Ibu Udin berjualan di SMP Negeri 26 Bandung karena mengikuti suami yang bekerja di tempat yang sama. Ibu Udin bekerja bersama suaminya. Beliau menjual aneka makanan dan minuman. Ketika waktu istirahat tiba, Kantin Ibu Udin sangat ramai oleh anak-anak yang sedang jajan. Makanan yang dijual Ibu Udin termasuk makanan sehat dan halal.

Teks berita yang ditulis oleh Nindy Sofiani Rahayu sudah memenuhi standar KKM dan juga masuk ke dalam kategori baik menurut penilaian PAP skala lima. Berita tersebut dianggap cukup aktual dan unsur 5W+1H (*what, who, why, where, when, how*) yang terkandung dalam teks berita sangat lengkap. Selain itu, diksi yang digunakan dalam penulisan teks berita di atas sudah sangat baik dan benar. Hal ini terlihat pada pemilihan kata, seperti menyelidiki, terletak, beliau, aneka makanan, tiba, dan lain-lain. Peneliti menyimpulkan diksi yang digunakan sudah sangat baik dan benar karena diksi-diksi tersebut diletakkan dengan sedemikian rapi sehingga terangkailah kalimat-kalimat yang baik dalam teks berita tersebut. Lain halnya dengan tata tulis, masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulis teks berita tersebut. Namun, isi berita yang disampaikan oleh Nindy tidak berbelit-belit dan berputar ke sana ke mari sehingga berita yang disampaikan mudah dipahami oleh siapa pun yang membacanya.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian pelaksanaan tindakan pada siklus 2, beberapa kekurangan yang ada si siklus 1 dapat diperbaiki. Namun, dalam hal pembagian waktu belum dapat teratasi. Pada siklus ini, banyak waktu yang terbuang sia-sia karena keterlambatan guru masuk ke dalam kelas. Untuk media pembelajaran dan materi yang disampaikan sedikit lebih baik dari

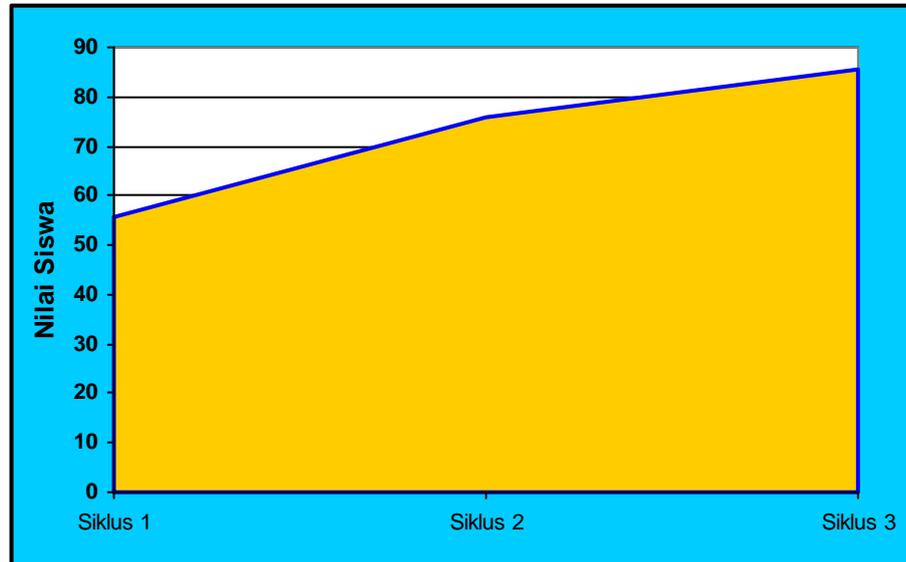
siklus 1. Meskipun pada proses pembelajaran masih dirasakan kurang baik, akan tetapi pada hasil analisis tes siswa mengalami peningkatan yang cukup besar. Sesuai dengan kategori penilaian PAP skala lima, pada siklus 2 ini terdapat 12 siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali, 12 siswa pada kategori baik, 9 siswa pada kategori cukup, 4 siswa pada kategori kurang, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang sekali.

Selanjutnya pada siklus 3 ini, dirasakan begitu banyak peningkatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran maupun hasil tes siswa. Pada siklus ini, guru mengambil strategi berbeda dari dua siklus sebelumnya. Dalam metode investigasi kelompok, siswa tidak hanya dapat melakukan investigasi secara langsung tetapi siswa pun bisa berinvestigasi melalui sumber informasi apa pun. Oleh karena itu, untuk memperbaiki permasalahan waktu guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan investigasi di luar sekolah, tetapi tetap sesuai dengan pertanyaan yang sudah disusun berdasarkan unsur 5W+1H. Selain itu, tema yang diberikan pun lebih menarik, yaitu “peristiwa terhangat di tengah masyarakat”.

Strategi yang diberikan oleh guru tersebut, dirasakan cukup berhasil untuk memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada dua siklus sebelumnya. Mayoritas hasil tulisan siswa sangatlah baik, mulai dari pemberian judul, kemudian gagasan-gagasan yang menarik, pengembangan gagasan yang baik, penggunaan diksi yang tepat, dan tata tulis yang hanya sedikit kesalahan. Sesuai dengan kategori penilaian PAP skala lima, pada siklus 3 ini terdapat 22 siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali, 14 siswa pada kategori baik, 3 siswa pada kategori cukup, dan tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kategori kurang maupun kategori kurang sekali.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis per siklus, kemampuan siswa dalam menulis teks berita mengalami peningkatan. Berikut ini adalah hasil nilai rata-rata siswa pada siklus 1, 2, dan 3.

Grafik 1
Peningkatan Hasil Belajar
Siswa Kelas VIII-I pada Siklus 1, 2, dan 3



Grafik di atas menunjukkan, bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus 1 sebesar 55,6 kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 75,7 dan pada siklus 3 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,7.

PENUTUP

Penggunaan metode investigasi kelompok terlihat cukup efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII-I SMP Negeri 26 Bandung. Hal ini terbukti dari peningkatan-peningkatan nilai siswa pada setiap siklusnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga siklus.

Perencanaan pembelajaran pada siklus 1 disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menekankan pada pengungkapan gagasan dan unsur 5W+1H. Tema berita yang diangkat pada siklus 1 ini adalah “jajanan sekolah”. Kemudian hasil refleksi tindakan siklus 1 menjadi dasar penyusunan perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya. Pada siklus 2 perbaikan yang harus dilakukan adalah pembagian waktu yang tepat, pemberian materi yang lebih dalam, dan pengontrolan siswa. Tema “siswa berprestasi” merupakan tema berita yang diangkat pada siklus 2. Selanjutnya pada hasil refleksi tindakan siklus 2, perbaikan-perbaikan yang dilakukan dirasa masih kurang. Oleh karena itu, guru

melaksanakan siklus berikutnya dengan tujuan memperbaiki seluruh kekurangan yang belum teratasi pada siklus-siklus berikutnya.

Hasil pembelajaran menulis teks berita selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 sebesar 55,6 kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 75,7 dan pada siklus 3 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,7. Maka, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis sebuah teks berita berhasil diatasi dengan penggunaan metode investigasi kelompok sehingga seiring berjalannya waktu, pencapaian nilai siswa terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan mengenai pembelajaran menulis teks berita dengan metode investigasi kelompok, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Penggunaan metode investigasi kelompok adalah metode pembelajaran yang sangat efektif dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII-I SMP Negeri 26 Bandung. Oleh karena itu guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran ini pada pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII-I SMP Negeri 26 Bandung.
- 2) Penelitian ini berisikan sebagian kecil dari sekian banyaknya permasalahan yang ditemukan dalam menulis teks berita, maka diharapkan akan lebih banyak lagi penelitian-penelitian baru ataupun lanjutan yang membahas permasalahan lainnya secara lebih mendalam.

PUSTAKA RUJUKAN

Huda, M. 2012. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Undang, G. 2009. *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*. Sayagatama.